

Efektifitas Penerapan Layanan Asuhan Keperawatan Terintegrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit: Literature Review

Jojo Parulian Siregar¹, Asnet Leo Bunga¹

¹Program Studi Magister Keperawatan STIK SINT Carolus Jakarta

Article info:

Received: 29 Januari 2026

Revised: 22 Agustus 2026

Accepted: 23 Agustus 2026

Corresponding author:

Jojo Parulian Siregar

STIK SINT Carolus Jakarta

Email: jpsiregar@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Latar Belakang: Praktik asuhan keperawatan terintegrasi terjadi melalui tindakan keperawatan yang menciptakan hasil kesehatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas hidup. Penerapan layanan keperawatan terintegrasi bertujuan untuk mengurangi fragmentasi pelayanan, meningkatkan efektivitas komunikasi klinis, serta memastikan bahwa asuhan keperawatan diberikan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

Tujuan: Telaah artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi terhadap kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Metode: Metode yang digunakan adalah studi literature review dengan penelusuran artikel melalui basis data *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ScienceDirect* menggunakan metode PRISMA. Artikel yang dipublikasikan pada periode 2020–2025 diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan dianalisis melalui *critical appraisal* serta sintesis naratif.

Hasil: Hasil telaah menunjukkan bahwa penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, yang ditunjukkan melalui peningkatan koordinasi asuhan, keselamatan pasien, efisiensi pelayanan, kepuasan pasien, serta perbaikan *outcome* klinis. Selain itu, keperawatan terintegrasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perawat dan kesinambungan asuhan melalui alur pelayanan yang terstandar dan komunikasi yang efektif. Faktor keberhasilan implementasi meliputi kompetensi perawat, kesiapan organisasi, dukungan kepemimpinan, kecukupan sumber daya manusia, dan integrasi sistem pelayanan.

Kesimpulan: Layanan asuhan keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk memperkuat kebijakan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta melakukan evaluasi berkelanjutan guna menjamin keberlanjutan dan optimalisasi penerapannya.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Terintegrasi, Kualitas Pelayanan Keperawatan, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, aman, dan berkesinambungan dengan berfokus pada kebutuhan pasien secara holistik. Salah satu strategi penting untuk mencapai kualitas pelayanan tersebut adalah penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi. Praktik asuhan keperawatan terintegrasi terjadi melalui tindakan keperawatan yang menciptakan hasil kesehatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, Asuhan keperawatan terintegrasi adalah pendekatan keperawatan yang melihat pasien secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada kehadiran perawat di samping pasien, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan tindakan nyata yang dilakukan perawat untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien (Kzeitzer & Koithan, 2018). Asuhan keperawatan terintegrasi menekankan koordinasi pelayanan antarprofesi, kesinambungan asuhan, serta keterpaduan proses keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu dan keselamatan pasien (Hariyati & Handiyani, 2022; Rasdianah et al, 2024).

Penerapan layanan keperawatan terintegrasi bertujuan untuk mengurangi fragmentasi pelayanan, meningkatkan efektivitas komunikasi klinis, serta memastikan bahwa asuhan keperawatan diberikan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Baxter et al (2018) menyatakan bahwa layanan terintegrasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui perbaikan koordinasi, kontinuitas asuhan, dan peningkatan kepuasan pasien. Dalam konteks keperawatan, integrasi pelayanan memungkinkan perawat untuk berperan secara optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan keperawatan yang berkesinambungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan asuhan keperawatan terintegrasi berdampak positif terhadap mutu pelayanan keperawatan, keselamatan pasien, serta *outcome* klinis. Jayanti dan Hariyati (2020) melaporkan bahwa penerapan *integrated clinical* pathway mampu meningkatkan konsistensi praktik keperawatan dan mutu pelayanan di rumah sakit. Selain itu, Jareño (2020) menegaskan bahwa sistem handover keperawatan terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja perawat dan keselamatan pasien.

Meskipun demikian, implementasi layanan asuhan keperawatan terintegrasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, beban kerja perawat, serta dukungan sistem organisasi rumah sakit (Kwon & Kim, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif berbasis bukti ilmiah untuk menilai efektivitas penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi terhadap kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Telaah artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak penerapan keperawatan terintegrasi serta menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik keperawatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan.

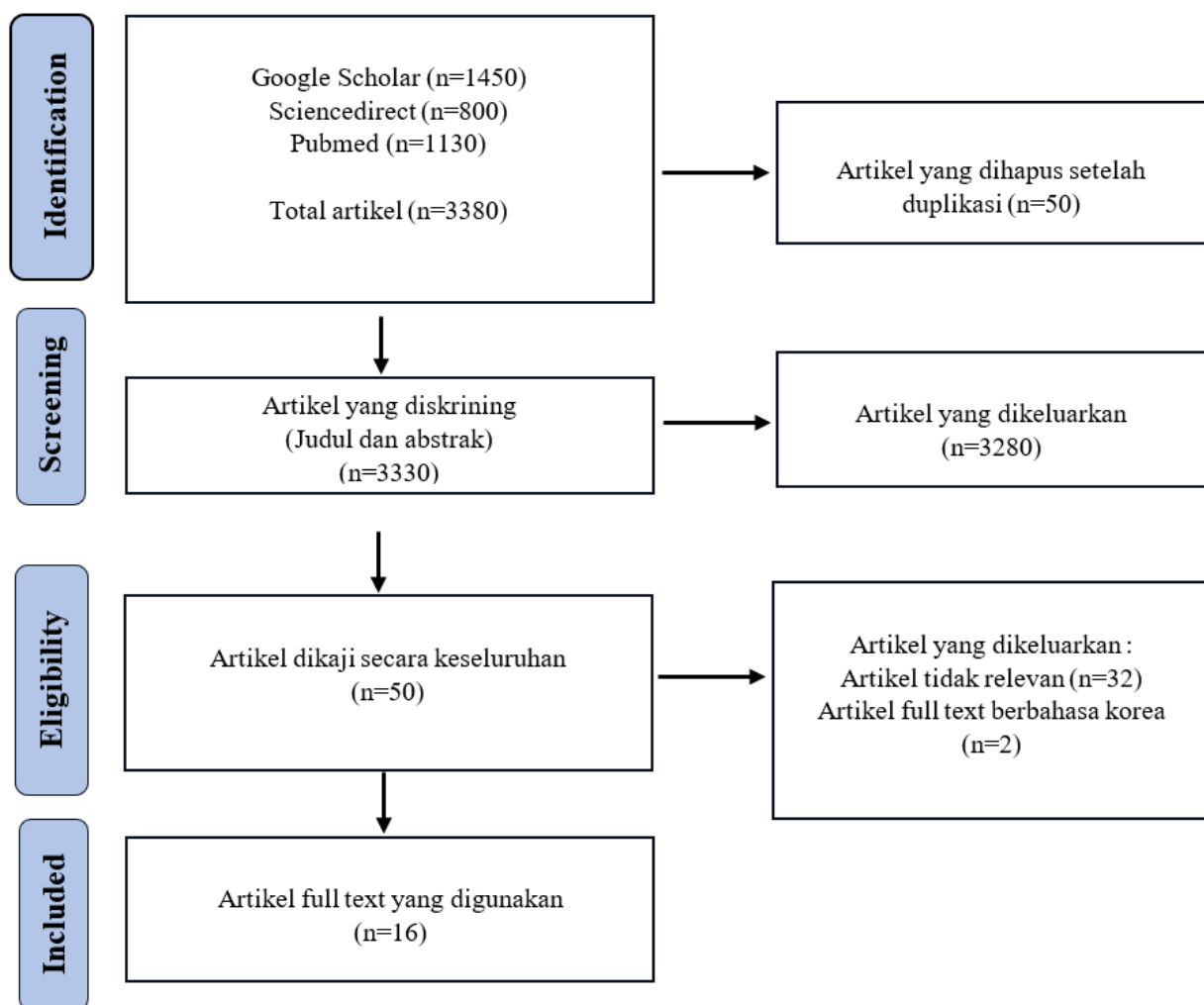
TUJUAN

Telaah artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi terhadap kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi literature review. Database yang digunakan sebagai sumber terdiri dari Google Scholar, Science Direct, Pubmed. *Keywords* yang dipakai dalam pencarian artikel yaitu “*Integrated Nursing Care*”, “Asuhan Keperawatan Terintegrasi”, “*Quality of nursing services*”, “Kualitas Pelayanan Keperawatan” di Rumah Sakit. Pencarian artikel dalam ini menggunakan

Boolean operator “AND” atau “OR” dengan kriteria inklusi artikel yaitu sampel adalah tenaga Kesehatan terutama perawat, *integrated nursing care* dan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit dengan jumlah sampel lebih dari 10 agar hasil penelitian lebih optimal, menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif, *full text* berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris, diterbitkan 5 tahun terakhir (2020-2025). Artikel-artikel tersebut diseleksi dengan panduan PRISMA (Page et al, 2021). Seleksi artikel ini dimulai pada Desember 2025 hingga Januari 2026. Proses seleksi dilakukan oleh dua reviewer independen untuk mengurangi bias. Segera setelah pencarian artikel dilakukan pada *database* keseluruhan didapatkan berjumlah 3380 secara artikel, kemudian peneliti melakukan seleksi tahap pertama dengan mengeluarkan artikel yang sama sebanyak 50 artikel dan proses skrining artikel dikeluarkan karena judul terkait tidak relevan dengan asuhan keperawatan terintegrasi di rumah sakit. Setelah itu, penyeleksian kedua berdasarkan judul dan abstrak pada tahap terakhir didapatkan 16 artikel yang dimasukkan dalam review yang dilakukan oleh peneliti pertama.



Gambar 1.
Skema/Diagram Alur PRISMA

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran artikel dari database online dianalisis dengan melakukan *critical appraisal* dengan JBI *tools* dan dilanjutkan dengan analisis PICOT, didapatkan 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi karena mempunyai topik pembahasan mengenai “*Integrated Nursing Care*”, “*Asuhan Keperawatan Terintegrasi*”, “*Quality of nursing services*”, “*Kualitas Pelayanan*”

Keperawatan” di Rumah Sakit. Seluruh artikel tersebut adalah artikel dengan desain penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif merupakan studi yang dilakukan Indonesia, Korea, India, Switerland, dengan sampel dalam artikel yang digunakan dari 10-2312 sampel. Artikel yang akan direview lebih lanjut tampilkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Ringkasan Artikel

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit	Judul Artikel	Tujuan	Metode/ Sampel	Hasil
1	Zhao & Wang. (2022)	Effect of Integrated Nursing Care Based on Medical Alliance Mode on the Prevention and Treatment of Complications and Self-Efficacy of Patients with Coronary Heart Disease after PCI.	Menganalisis pengaruh asuhan keperawatan terintegrasi berbasis medical alliance terhadap komplikasi dan self-efficacy pasien PJK pasca PCI.	Desain retrospektif; 120 pasien PJK pasca PCI dibagi menjadi kelompok intervensi (n=60) dan kontrol (n=60)	Asuhan keperawatan terintegrasi meningkatkan self-efficacy dan self-management pasien serta menurunkan angka komplikasi dibandingkan perawatan rutin.
2	Fu, Lu, & Wu. (2020)	Effect of Integrated Nursing Care in Treatment of Lung Cancer Patients.	Menganalisis pengaruh penerapan asuhan keperawatan terintegrasi terhadap kualitas tidur, kualitas hidup, emosi negatif, lama rawat inap, dan kepuasan pasien kanker paru.	Studi retrospektif; 110 pasien kanker paru yang menjalani kemoterapi dibagi menjadi kelompok intervensi (n=55) dan kontrol (n=55).	Asuhan keperawatan terintegrasi secara signifikan meningkatkan kualitas tidur dan kualitas hidup, menurunkan tingkat kecemasan dan depresi, menurunkan kadar sitokin inflamasi, mempersingkat lama rawat inap, serta meningkatkan kepuasan pasien dibandingkan perawatan konvensional.
3	Jareño, A. M. B. (2020)	Integrated Nursing Handover System and Its Implication to Job Performance	Menilai pengaruh sistem handover keperawatan terintegrasi terhadap kinerja perawat dan keselamatan pasien.	Korelasional; 150 perawat	Handover terintegrasi meningkatkan keselamatan pasien dan kinerja perawat.

4	Choi, H. S., & Cho, Y. S. (2023)	Comparison of Nursing Needs and Nursing Performance in Integrated Nursing Care Service Wards	Membandingkan kebutuhan keperawatan pasien dan kinerja perawat.	Deskriptif komparatif: 120 responden	Kesenjangan kebutuhan dan kinerja memengaruhi mutu pelayanan keperawatan.
5	Hariyati & Handiyani. (2022)	Peningkatan Asuhan Terintegrasi melalui Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan.	Mengevaluasi asuhan terintegrasi melalui peran PPJA.	Quasi eksperimen / 40 berkas rekam medis	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerapan asuhan keperawatan terintegrasi setelah penguatan peran PPJA ($p=0,002$), sementara pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p=0,076$).
6	Kim, Kwon, Jung, Lee, Yeo, & Choi. (2021)	Effects of integrated nursing care and service scheme on nurse employment: an input-output model approach.	Menganalisis pelaksanaan layanan asuhan keperawatan terintegrasi (Integrated Nursing Care Service) serta dampaknya terhadap kualitas layanan dan penciptaan lapangan kerja di rumah sakit.	Studi deskriptif dengan analisis industri (input–output analysis); menggunakan data nasional layanan asuhan keperawatan terintegrasi di Korea Selatan periode 2015–2019.	Layanan keperawatan terintegrasi meningkatkan kualitas pelayanan melalui perbaikan keselamatan pasien dan rasio perawat–pasien, serta berdampak signifikan pada peningkatan penyerapan tenaga perawat.
7	Parekh de Campos, A., Sant'Ana, A. P., & Silva, R. S. (2022)	Integrating Palliative Care into Nursing Care	Mengkaji integrasi perawatan paliatif dalam praktik keperawatan.	Narrative review; tanpa sampel	Pelayanan keperawatan holistik dan kepuasan pasien meningkat.
8	Delaney, K. R., Vanderhoef, D., & Beaudin, C. (2025)	Engineering Integrated Care Expansion and Innovation: Drawing upon Nursing Leadership	Mengevaluasi peran kepemimpinan perawat dalam layanan terintegrasi.	Literature review; tanpa sampel	Kepemimpinan perawat mendukung mutu pelayanan keperawatan.

9	Rachmawaty, R., Wahyudin, E., & Bukhari, A. (2025)	Exploring Patient's Clinical Outcomes, Hospital Costs, and Satisfaction after the Implementation of Integrated Clinical Pathway-Based Nursing Practice Model	Menilai dampak ICP berbasis keperawatan.	Action research; 40 pasien	LOS menurun, kepuasan pasien dan efisiensi meningkat.
10	Schütz Leuthold, M., Zúñiga, F., De Geest, S., & Ausserhofer, D. (2025)	Patients' Experience of Integrated Nursing Care in General Practices in Switzerland	Mengeksplorasi pengalaman pasien.	Mixed-methods; 109 pasien	Pasien menilai pelayanan lebih terkoordinasi dan berkualitas.
11	Kwon, H., & Kim, J. (2024)	A Comparative Analysis of Nurses' Reported Number of Patients and Perceived Appropriate Number of Patients in Integrated Nursing Care Services	Menganalisis beban kerja perawat.	Cross-sectional; 2.312 perawat	Beban kerja tinggi menurunkan kualitas pelayanan.
12	Wan, Y., Wu, X., & Ou, Y. (2025)	Impact of Integrated Nursing Care on Rehabilitation Process of Inpatients with Multiple Myeloma in an Academic Hematology Department	Menilai dampak keperawatan terintegrasi terhadap rehabilitasi pasien.	Eksperimental; 136 pasien	Rehabilitasi dan kualitas pelayanan keperawatan meningkat.
13	Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2020)	Exploring the Role of Nursing in Implementation of Collaborative Integrated Models of Care in the Community	Mengidentifikasi peran perawat dalam layanan terintegrasi.	Scoping review; 34 artikel	Perawat berperan sentral dalam kesinambungan asuhan.

14	European Society of Cardiology Council on Stroke (2022)	Integrated Care for Optimizing the Management of Stroke and Associated Heart Disease: The Post-Stroke ABC Pathway	Memberikan rekomendasi jalur perawatan terintegrasi stroke.	Position paper; tanpa sampel	Mutu dan kesinambungan pelayanan keperawatan meningkat.
15	Jayanti, L. D., & Hariyati, T. S. (2020)	Integrated Clinical Pathway dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit	Mengkaji peran ICP dalam peningkatan mutu keperawatan.	Literature review; 10 artikel	ICP meningkatkan mutu dan keselamatan pelayanan keperawatan.
16	Arhamsyah, A., & Hariyati, T. S. (2023)	Integrasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Keperawatan	Mengkaji SIM keperawatan terintegrasi.	Literature review; 12 artikel	SIM meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan keperawatan.

PEMBASAHAN

1. Efektivitas Keperawatan Terintegrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan

Hasil telaah artikel secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Baxter et al. (2018) menegaskan bahwa *integrated care* meningkatkan kualitas pelayanan melalui koordinasi asuhan dan kesinambungan layanan. Temuan ini diperkuat oleh Hariyati dan Handiyani. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pelayanan merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan, termasuk keperawatan.

Efektivitas tersebut juga tampak pada penerapan model operasional keperawatan terintegrasi di rumah sakit. Jayanti dan Hariyati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *integrated clinical pathway* membantu menyelaraskan praktik keperawatan dengan standar pelayanan rumah sakit, sehingga kualitas pelayanan keperawatan menjadi lebih konsisten dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa keperawatan terintegrasi bukan hanya konsep teoritis, tetapi memiliki dampak nyata terhadap kualitas pelayanan. Selain itu, artikel juga menegaskan bahwa efektivitas keperawatan terintegrasi tercapai apabila integrasi dilakukan secara menyeluruh pada proses asuhan keperawatan. Integrasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan keperawatan memungkinkan perawat memberikan pelayanan yang lebih sistematis dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Dengan adanya integrasi, perawat memiliki panduan yang jelas dalam pemberian asuhan sehingga praktik keperawatan menjadi lebih konsisten, akuntabel, dan profesional. Dengan demikian, efektivitas keperawatan terintegrasi tercermin dari perbaikan kualitas pelayanan keperawatan secara berkelanjutan.

2. Efektivitas Keperawatan Terintegrasi terhadap Mutu dan Keselamatan Pelayanan Keperawatan

Mutu dan keselamatan pelayanan keperawatan merupakan indikator utama kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Telaah artikel menunjukkan bahwa keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan mutu dan keselamatan pelayanan melalui perbaikan komunikasi klinis dan proses handover. Jareño (2020) membuktikan bahwa sistem handover keperawatan terintegrasi meningkatkan kinerja perawat dan keselamatan pasien, yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan keperawatan.

Choi dan Cho (2023) menambahkan bahwa layanan keperawatan terintegrasi membantu mengidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan pasien dan kinerja perawat. Identifikasi ini menjadi dasar penting bagi rumah sakit dalam melakukan perbaikan mutu pelayanan keperawatan. Dengan demikian, efektivitas keperawatan terintegrasi tidak hanya tercermin dari hasil akhir pelayanan, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Lebih lanjut, Baxter et al. (2018) menegaskan bahwa peningkatan keselamatan pasien merupakan salah satu outcome utama dari integrated care. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan keperawatan terintegrasi efektif dalam meminimalkan risiko kesalahan pelayanan keperawatan, terutama pada situasi kompleks yang sering terjadi di rumah sakit. Dimana keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh kualitas pertukaran informasi antar tenaga kesehatan. Dalam sistem keperawatan terintegrasi, *handover* yang terstruktur memastikan kesinambungan informasi klinis sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan. Dengan demikian, integrasi pelayanan keperawatan berfungsi sebagai strategi preventif dalam menurunkan kejadian tidak diharapkan di rumah sakit.

3. Efektivitas Keperawatan Terintegrasi terhadap Outcome dan Kepuasan Pasien

Outcome dan kepuasan pasien merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan keperawatan. Literatur menunjukkan bahwa keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan *outcome* klinis dan kepuasan pasien. Wan et al. (2025) melaporkan bahwa penerapan keperawatan terintegrasi menurunkan lama hari rawat, menurunkan komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

Temuan ini diperkuat oleh Rachmawaty et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *integrated clinical pathway-based nursing practice model* meningkatkan kepuasan pasien dan efisiensi pelayanan. Schütz Leuthold et al. (2025) menegaskan bahwa pasien merasakan pelayanan yang lebih terkoordinasi dan responsif dalam sistem keperawatan terintegrasi. Selain itu, penelitian lain yang diperkuat dari Zhao dan wang (2022) yang menyatakan bahwa asuhan keperawatan terintegrasi meningkatkan *self-efficacy* dan *self-management* pasien serta menurunkan angka komplikasi dibandingkan perawatan rutin. Penelitian ini juga di perkuat oleh Fu dan Wu (2020) bahwa asuhan keperawatan terintegrasi secara signifikan meningkatkan kualitas tidur dan kualitas hidup, menurunkan tingkat kecemasan dan depresi, menurunkan kadar sitokin inflamasi, mempersingkat lama rawat inap, serta meningkatkan kepuasan pasien dibandingkan perawatan konvensional.

Outcome pasien yang lebih baik mencerminkan efektivitas proses asuhan keperawatan yang terintegrasi (Fu & Wu, 2020; Zhao & Wang, 2022). Pendekatan ini memungkinkan perawat memberikan pelayanan yang holistik, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Dengan demikian, keperawatan terintegrasi tidak hanya meningkatkan hasil klinis, tetapi

juga pengalaman pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit. Dengan demikian, artikel mendukung bahwa keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dari perspektif pasien. Efektivitas ini tercermin dari perbaikan *outcome* klinis serta peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diterima.

4. Efektivitas Keperawatan Terintegrasi terhadap Efisiensi Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit

Efisiensi pelayanan merupakan aspek penting dalam kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Telaah artikel menunjukkan bahwa keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan efisiensi pelayanan tanpa menurunkan mutu pelayanan keperawatan. Baxter et al. (2018) dan Stokes et al. (2018) menyatakan bahwa *integrated care* mampu mengurangi duplikasi pelayanan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Rachmawaty et al. (2025) secara empiris membuktikan bahwa penerapan keperawatan terintegrasi berbasis ICP meningkatkan efisiensi biaya rumah sakit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan keperawatan dan efisiensi organisasi dapat dicapai secara simultan melalui penerapan layanan keperawatan terintegrasi. Efisiensi rumah sakit dalam sistem keperawatan terintegrasi dicapai melalui perencanaan asuhan yang lebih terarah dan pengurangan variasi praktik keperawatan (Trimarchi & Biondi-Zoccai, 2021). Dengan alur pelayanan yang terstandar, rumah sakit dapat mengendalikan penggunaan sumber daya secara lebih efektif tanpa mengorbankan kualitas pelayanan keperawatan. Dengan demikian, efektivitas keperawatan terintegrasi tidak hanya berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan secara klinis, tetapi juga pada kinerja organisasi rumah sakit secara keseluruhan.

5. Efektivitas Keperawatan Terintegrasi terhadap Praktik dan Kinerja Perawat

Hasil telaah artikel menunjukkan bahwa penerapan keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas praktik dan kinerja perawat. Hariyati dan Handiyani (2022) yang menyatakan penerapan asuhan keperawatan terintegrasi perlu dikuatkan dengan peran dari perawat PPJA. Hal ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran sentral dalam keberhasilan keperawatan terintegrasi. Namun demikian, efektivitas keperawatan terintegrasi sangat dipengaruhi oleh beban kerja perawat. Kwon dan Kim (2024) menemukan bahwa ketidaksesuaian rasio perawat-pasien dalam sistem keperawatan terintegrasi berpotensi menurunkan kualitas pelayanan keperawatan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas keperawatan terintegrasi harus didukung oleh kebijakan SDM yang memadai. Selain itu, penelitian dari Kim et al (2021) menyatakan bahwa layanan keperawatan terintegrasi meningkatkan kualitas pelayanan melalui perbaikan keselamatan pasien dan rasio perawat-pasien, serta berdampak signifikan pada peningkatan penyerapan tenaga perawat.

Beban kerja perawat menjadi faktor penentu keberhasilan keperawatan terintegrasi. Tanpa dukungan kebijakan SDM yang memadai, integrasi pelayanan berpotensi meningkatkan kelelahan kerja dan menurunkan kualitas asuhan. Oleh karena itu, implementasi keperawatan terintegrasi harus disertai perencanaan tenaga keperawatan yang berbasis kebutuhan pasien dan kompleksitas pelayanan. Oleh karena itu, literatur menunjukkan bahwa keperawatan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan apabila didukung oleh pengelolaan SDM yang tepat dan berorientasi pada kebutuhan pelayanan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yakni terbatasnya artikel yang diakses karena keterbatasan kemampuan bahasa

(hanya bahasa Indonesia dan Inggris) dan kemungkinan bias publikasi karena tidak dilakukan pencarian artikel pada sumber *gray literature*.

KESIMPULAN

Penerapan layanan asuhan keperawatan terintegrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit, yang ditunjukkan melalui peningkatan mutu dan keselamatan pelayanan, perbaikan *outcome* dan kepuasan pasien, peningkatan efisiensi, serta penguatan praktik keperawatan. Namun, efektivitas tersebut bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan sistem, sehingga implementasinya perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan sistem informasi keperawatan terintegrasi memungkinkan pertukaran data klinis secara *real time*, mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat, serta menjamin kesinambungan asuhan keperawatan guna mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhamsyah, A., & Hariyati, T. S. (2023). Integrasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan keperawatan: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 11(2), 85–96.
- Baxter, S., Johnson, M., Chambers, D., Sutton, A., Goyder, E., & Booth, A. (2018). The effects of integrated care: A systematic review. *BMC Health Services Research*, 18, 350. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3166-9>
- Choi, H. S., & Cho, Y. S. (2023). Comparison of nursing needs and nursing performance in integrated nursing care service wards. *Korean Journal of Adult Nursing*, 35(3), 234–244.
- Delaney, K. R., Vanderhoef, D., & Beaudin, C. (2025). Engineering integrated care expansion and innovation: Drawing upon nursing leadership. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(4), 598. <https://doi.org/10.3390/ijerph22040598>
- European Society of Cardiology Council on Stroke. (2022). Integrated care for optimizing the management of stroke and associated heart disease: The post-stroke ABC pathway. *European Journal of Preventive Cardiology*, 29(10), 1360–1374. <https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwac080>
- Gu, T. W. (2016). Seoul Medical Center emerges as a leader of integrated nursing and care services: Better health for patients, better rewards for nurses. *International Journal of Nursing Studies*, 53, 1–3.
- Hariyati, R. T. S., & Handiyani, H. (2022). Peningkatan Asuhan Terintegrasi melalui Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 1-8.
- Jareño, A. M. B. (2020). Integrated nursing handover system and its implication to job performance. *International Journal of Nursing Practice*, 26(3), e12831. <https://doi.org/10.1111/ijn.12831>
- Jayanti, L. D., & Hariyati, T. S. (2020). Integrated clinical pathway dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 145–153.
- Kreitzer, M. J., & Koithan, M. Integrative Nursing. (2018). First edition. United States: Oxford University Press.

- Kim, J., Kwon, H., Jung, Y., Lee, E., Yeo, N., & Choi, H. (2021). Effects of integrated nursing care and service scheme on nurse employment: an input-output model approach. *Health and Social Welfare Review*, 41(3), 210-225.
- Kwon, H., & Kim, J. (2024). A comparative analysis of nurses' reported number of patients and perceived appropriate number of patients in integrated nursing care services. *Nursing & Health Sciences*, 26(1), 55–64. <https://doi.org/10.1111/nhs.13062>
- Page, et al. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*. 372, n71. DOI: <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Parekh de Campos, A., Sant'Ana, A. P., & Silva, R. S. (2022). Integrating palliative care into nursing care: A narrative review. *Journal of Hospice & Palliative Nursing*, 24(2), 65–73.
- Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2020). Exploring the role of nursing in implementation of collaborative integrated models of care in the community: A scoping review. *JBIC Evidence Synthesis*, 18(2), 199–239. <https://doi.org/10.11124/JBISRIR-D-19-00174>
- Rachmawaty, R., Wahyudin, E., & Bukhari, A. (2025). Exploring patient's clinical outcomes, hospital costs, and satisfaction after the implementation of integrated clinical pathway-based nursing practice model. *Cost Effectiveness and Resource Allocation*, 23, 14. <https://doi.org/10.1186/s12962-025-00489-2>
- Rasdianah, N., Mawo, F.H.M., Herlen, D.R., Sari, H.P., Liza, F., Handayani, L., Samsul, E., Rahayu, S., Kahar, L.A., Sari, A.I., & Kaharu, R. (2024). Manajemen Pelayanan Berfokus Pasien. Cetakan Pertama. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Schütz Leuthold, M., Zúñiga, F., De Geest, S., & Ausserhofer, D. (2025). Patients' experience of integrated nursing care in general practices in Switzerland. *BMC Nursing*, 24, 12. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-01432-1>
- Stokes, J., Panagioti, M., Alam, R., Checkland, K., Cheraghi-Sohi, S., & Bower, P. (2018). Integrated care for optimizing the management of long-term conditions: A systematic review. *BMJ Open*, 8(3), e019112. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019112>
- Trimarchi, L., Caruso, R., Magon, G., Odone, A., & Arrigoni, C. (2021). Clinical pathways and patient-related outcomes in hospital-based settings: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Acta bio-medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021093. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.10639>
- Wahyuni, L., Kurniawati, N. D., & Pujiastuti, S. E. (2019). Hubungan tingkat kompetensi perawat dengan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45–52.
- Wan, Y., Wu, X., & Ou, Y. (2025). Impact of integrated nursing care on rehabilitation process of inpatients with multiple myeloma in an academic hematology department. *Medicine*, 104(51), e46303. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000046303>

Zhao, Y., & Wang, X. (2022). Effect of integrated nursing care based on medical alliance mode on the prevention and treatment of complications and self-efficacy of patients with coronary heart disease after PCI. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022(1), 7727953.